

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
TRIWULAN BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2015-2022**

Wardatus Syarifah¹, Zaitur Rohmah²

¹Program Studi Perbankan Syariah, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Email: syarfah13.ws@gmail.com

²Program Studi Perbankan Syariah, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Email: zaiturrohmah16@gmail.com

ABSTRACT: Financial performance can show the quality of the bank through the calculation of financial ratios, one of which is the liquidity ratio. Bank Muamalat Indonesia's cash has decreased for 2 years after Covid-19 and at that time Bank Muamalat's ROA also stagnated. This research uses quantitative methods using secondary data obtained from Bank Muamalat Indonesia's quarterly report 2015-2022. Data analysis using multiple linear regression. This study was conducted to determine the effect of liquidity ratios on financial performance partially and simultaneously. From the results of this study, that partially the variable liquidity ratio Current Ratio (CR) does not have an influence and is significant on financial performance (ROA). Cash Ratio (CSH) does not have a positive influence on financial performance (ROA). Working capital to assets ratio (WCTA) has a positive and significant influence on financial performance (ROA). Current Ratio (CR), Cash Ratio (CSH) and Working Capital to Total Assets Ratio (WCTA) simultaneously affect Bank Muamalat Indonesia's financial performance.

Keywords: Liquidity ratio, Financial performance

Pendahuluan

Pada dunia kontemporer ini, mayoritas masyarakat menyimpan uang mereka di bank. Selain itu, bank juga merupakan lembaga yang dianggap aman untuk menyimpan uang mereka dalam bentuk tabungan. Dalam hal ini, bank termasuk sebuah lembaga keuangan yang dipercaya untuk menyimpan uang. Oleh karena itu, bank harus mengamati kinerja keuangannya dalam mengelola dan menyalurkan dana nasabah tersebut, sehingga diharapkan bisa mengurangi

masalah yang akan terjadi. Kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu faktor pendukung untuk menyiapkan strateginya. Kinerja keuangan suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan arah pertumbuhan suatu perusahaan tersendiri. Untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan modal (Ufrah, 2021: 1). Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan baik jika kinerja keuangannya baik.,

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan tolak ukur untuk membandingkan kondisi keuangan di masa lalu, sekarang ataupun di masa yang akan datang, dimana informasi ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelanjutan suatu perusahaan (Taslim Dangnga & Maulana Haeruddin, 2018: 61). Kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui perhitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala (Harum Rezeki, 2021: 66). Dengan demikian, jika ingin mengetahui perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan bisa dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yang sudah dipublikasikan secara berkala.

Analisis rasio merupakan suatu bentuk analisis umum yang digunakan dalam menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas. Analisis ini bisa membantu mengevaluasi dan mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga merupakan suatu alat pembanding satu perusahaan dengan perusahaan pesaing, dimana hal ini dilakukan untuk kebijakan keuangan perusahaan untuk ke depannya (Wahyu Hidayat, 2018: 45). Sehingga, analisis rasio keuangan yang paling membantu dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan ialah dengan menganalisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank pada umumnya ada empat yakni: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Rasio Biaya Operasional* (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Akan tetapi, Bank Indonesia (BI) lebih mengutamakan penilaian berdasarkan *Return On Assets* (ROA) daripada *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia (BI) mempunyai kedudukan sebagai pengawas dan pembina perbankan yang lebih mengutamakan nilai

profitabilitas suatu bank untuk diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari simpanan dana masyarakat (Rafiqi, Nuryana, Faizah, & Jufri, 2020: 126). Artinya, rasio *return on assets* ini merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menilai *profitabilitas* bank.

Pentingnya rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan ialah karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan suatu perusahaan didalam memperoleh laba (*profitabilitas*), yakni dengan adanya likuiditas ini memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Suatu perusahaan bisa beroperasi secara maksimal tanpa ada kesulitan akibat krisis keuangan dengan adanya modal kerja yang cukup. Manajemen perusahaan juga perlu menghindari modal kerja yang besar, dikarenakan modal kerja yang besar menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan membuat perusahaan terlihat melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Lebih baik jika modal kerja tersedia cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang artinya tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber dana yang menganggur. Dengan demikian, kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum, dan *current ratio* merupakan salah satu indikator rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini (Putri Esthirahayu, Ragil Handayani, & Rustam Hidayat, 2014: 2). Jadi, modal kerja yang baik itu ialah modal kerja yang tersedia cukup dan tidak berlebihan untuk membiayai kebutuhan perusahaan.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan salah satu bank yang pertama berdiri di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 berdasarkan prinsip syariah. Berdirinya BMI ini digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta dukungan pemerintah dan beberapa pengusaha muslim (Rofi'udin, 2021: 14). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Salah satu keberhasilan bank syariah bisa kita lihat dari kinerja keuangan yang diberikan oleh bank syariah di Indonesia. Ditinjau dari segi rasio keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah pada tahun 2015 menunjukkan perbankan syariah masih dinilai sangat baik (Widhi Iswari & Amanah, 2018: 2). Di tengah berkembangnya bank syariah, bank muamalat pun hingga saat ini masih tetap bertahan ditengah banyaknya bank syariah lainnya.

Tabel 1. Laporan Kas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2021

No.	Tahun	Kas
1	2018	Rp. 776.722.379
2	2019	Rp. 764.526.569
3	2020	Rp. 732.760.187
4	2021	Rp. 745.190.145

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia

Sebagaimana yang kita ketahui, kas bank muamalat Indonesia mengalami penurunan selama 2 tahun pada wabah covid-19. Maka dari itu perlu untuk dilakukan penilaian kinerja keuangan berkaitan dengan pengaruh rasio likuiditas. Penelitian juga telah dilakukan oleh Muhammad Iskandar dan Muhammad Zulhilmi menyatakan bahwa hasil uji parsial ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Uji simultan menunjukkan seluruh variabel likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Iskandar & Zulhilmi, 2021: 20). Pada penelitian yang dilakukan oleh Azlin Shakila Putri dan Desrir Miftah menunjukkan bahwa modal intelektual, *average*, profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Namun, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Shakila Putri & Miftah, 2021: 259–277). Penelitian yang dilakukan oleh Damar Kinasih dan Nurhadi Kamaludin yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkopal Lanal Tegal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan menggunakan sisa hasil usaha (SHU) (Kinasih & Kamaluddin, 2022: 27).

Dari kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dan cenderung tidak sejalan antar peneliti. Maka, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terhadap mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan. Karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui perhitungan rasio keuangannya (rasio likuiditas), dimana dengan adanya likuiditas ini memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional agar bisa beroperasi secara maksimal tanpa ada kesulitan akibat krisis keuangan dengan adanya modal kerja yang cukup (Putri Esthirahayu et al., 2014: 2). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menguji kembali dan

membuktikan pengaruh dari rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan serta seberapa besar signifikansinya terhadap kinerja keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022.

Landasan Teori

Rasio Likuiditas

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Hornemerupakan suatu indikator yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan ini digunakan untuk menguji kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Maka, dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2019: 104). Jadi, rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dimana perbandingan ini dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan, yang kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode atau beberapa periode (Kasmir, 2019: 105). Artinya, setelah perbandingan ini dilakukan akan menghasilkan angka-angka dalam satu periode atau beberapa periode. Dari kinerja yang dihasilkan ini dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan, ataupun kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan (Kasmir, 2019: 105). Jadi, rasio likuiditas ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2). Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik (Ayuwardani Parathon, 2013: 3). penilaian kinerja keuangan

dilakukan dengan perhitungan rasio keuangan setelah nilai rasio keuangan tersebut dibandingkan dari satu periode ke periode berikutnya.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan dan searah dengan tujuan penelitian ilmiah. Karena itu adalah sebuah dugaan, maka perlu untuk membuktikannya untuk menguji kebenarannya. Dan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi likuid, perusahaan yang liquid lebih meningkatkan kinerja keuangannya (Hantono, 2017: 11). Penelitian tentang pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian Alan Wijaya Sitohang dan Bayu Wulandari yang menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial signifikan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Wijaya Sitohang & Wulandari, 2020: 577). Berdasarkan hal tersebut peneliti mengajukan hipotesis pertama (H1) yaitu:

(H1) : Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia.

(H01) : Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia.

2. *Cash Ratio* (CSH) adalah salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya yang akan mempengaruhi kinerja keuangannya (Kasmir, 2019: 134). Penelitian tentang pengaruh *cash ratio* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian Armalinda yang menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) (Armalinda, 2019: 111). Berdasarkan hal tersebut peneliti mengajukan hipotesis kedua (H2) yaitu:

(H2) : Cash Ratio (CSH) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia.

(H02) : Cash Ratio (CSH) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia.

3. *Working capital to total assets ratio* (WCTA) atau rasio modal kerja terhadap total aset akan meningkat dan ditujukan dengan besarnya modal kerja

perusahaan yang diperoleh dibandingkan dengan total aset. Kegiatan operasional perusahaan akan meningkat jika modal kerja meningkat dan berakibatkan pada meningkatnya pendapatan perusahaan, maka akan lebih mudah bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dengan meningkatkan kinerja keuangannya (Subramanyam, 2010: 75). Penelitian tentang pengaruh *working capital to total assets ratio* (WCTA) terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Mas Intan Purba, Abdullah Sani Sitorus, Anita Rinanda dan Ispeando Malau serta Qanladystio yang menyatakan bahwa WCTA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (Intan Purba, 2020: 404–417). Berdasarkan hal tersebut peneliti mengajukan hipotesis ketiga (H3) yaitu:

(H3) : *Working capital to total assets ratio* (WCTA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

(H03) : *Working capital to total assets ratio* (WCTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia.

4. Berdasarkan hipotesis sebelumnya, rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), berdasarkan hal tersebut peneliti mengajukan hipotesis keempat (H4) yaitu:

(H4) : Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia.

(H04) : Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia.

Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis kuantitatif deskriptif, dimana penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 14). Metode penelitian kuantitatif digunakan karena peneliti hendak mengetahui pengaruh rasio likuiditas (variabel X) terhadap kinerja keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022 (variabel Y) di Bank Muamalat Indonesia (BMI), dengan pengertian bahwa variabel X memberi pengaruh kepada variabel Y. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis data sekunder dari

dokumen laporan keuangan triwulan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pada tahun 2015-2022.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel tersebut. Disamping itu, peneliti akan menggunakan regresi linier berganda. Adapun tahap dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis kuantitatif yang terdiri dari: (Siregar, 2017: 301)

1. Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.
2. Uji Pembuktian Hipotesis yang meliputi uji regresi linier berganda, uji F (simultan), uji T (parsial), uji koefisien determinasi (R^2)

Variabel Penelitian

Current ratio

Current ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Armalinda, 2019: 113).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Quick Ratio

Quick Ratio berfungsi untuk mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya (Hantono, 2017: 10).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Cash ratio

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar (Hantono, 2017: 10).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Working Capital to Total Assets Ratio

Working Capital to Total Assets Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi utang lancar dengan jumlah aktiva (Hantono, 2017: 10).

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktiva perusahaan. Artinya, *Return On Assets* (ROA) ialah salah satu rasio keuangan yang mewakili pengembalian atas aktiva suatu perusahaan (Wijaya, 2019: 42).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas Model 1

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12.50626841
Most Extreme Differences	Absolute	.246
	Positive	.246
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	1.371
		.047

Dari tabel 2, dapat diketahui signifikansi adalah sebesar 0,047 yang mana lebih kecil dari nilai α (0,05) maka dapat diartikan bahwa H_0 dapat ditolak atau data residual berdistribusi tidak normal karena dalam penelitian ini data yang diuji berdistribusi tidak normal, maka untuk mengatasi masalah data yang diuji berdistribusi tidak normal dengan cara mentransformasi data dengan target variabel SQRT.

Tabel 3. Uji Normalitas Model 2

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.09769324
	Std. Deviation	.149
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive	.713
	Negative	.689
Asymp. Sig. (2-tailed)		

Dari tabel 3, hasil dari uji normalitas menggunakan metode one-sample kolmogorof-smirnov setelah data ditransformasi dengan target variabel SQRT dapat diketahui signifikansi adalah sebesar 0,689 yang mana lebih besar dari nilai α (0,05) maka dapat diartikan bahwa H_0 dapat diterima atau data residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas Model 1

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	.178	5.616
1 CSH	.028	36.345
WCTA	.022	46.007

Dari tabel 4, diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas model I menunjukkan bahwa nilai tolerance pada coefficient masing-masing $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini. Salah satu cara mengatasi gejala multikolinieritas yaitu dengan melakukan transformasi data di SPSS.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas Model 2

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	SQRT_X1	.133	7.539
1	SQRT_X2	.073	13.666
	SQRT_X3	.034	29.224

Dari tabel 5 diatas, diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas model 2 setelah melakukan transformasi data menunjukkan bahwa nilai tolerance pada coefficient masing-masing < 0,10 dan nilai VIF > 10. Maka dapat disimpulkan masih terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengambil cara sederhana dengan melakukan uji sederhana pada masing-masing variabel.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas Model 3

Coefficients^{aI}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	,009	,046	,558	,196	,846	1,000	1,000
1							
CR	,121	,033		3,617	,001		

Coefficients^{aII}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	,052	,032	,629	1,628	,114	1,000	1,000
1							
CSH	6,950	1,593		4,362	,000		

Coefficients^aIII

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,118	,025	,601	4,817	,000	1,000	1,000
1							
WCTA	,727	,180		4,052	,000		

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji multikolinieritas model III setelah diuji sederhana pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance pada coefficient 1, 2, 3 masing-masing > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.585	6.894		-.375	.711
CR	.075	.038	.812	1.940	.063
1					
CSH	7.694	6.110	1.341	1.259	.219
WCTA	-1.369	.753	-2.178	-1.818	.080

Berdasarkan tabel 7, terlihat dari nilai signifikansi variabel CR sebesar 0,063, CSH sebesar 0,219 dan WCTA sebesar 0,080 lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel tidak terjadi heteroskedastisitas artinya uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 8. Uji Autokorelasi Model 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.414	.349	13.18276	1.333

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,333 dengan jumlah sampel sebanyak 31 dan jumlah variabel independent 3 (k=3). Nilai DW 1,333 lebih kecil dari batas atas (dU) 1,6500 dan kurang dari 4-dU = 4 – 1,6500 = 2,35. Sehingga dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif. Karena dalam penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi positif, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan metode Cochrane orcutt (LAG_RES).

Tabel 9. Uji Autokorelasi Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.133	10.16897	1.786

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,786 dengan jumlah sampel sebanyak 31 dan jumlah variabel independent 3 (k=3). Nilai DW 1,786 lebih besar dari batas atas (dU) 1,6500 dan kurang dari 4-dU = 4 – 1,6500 = 2,35. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Pembuktian Hipotesis

Tabel 10. Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,797	,305		2,619	,014
1	CR	-,814	,293	-3,756	-2,776	,010
	CSH	7,726	8,822	,700	,876	,389
	WCTA	4,415	2,099	3,649	2,104	,045

Berdasarkan tabel pengujian diatas diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,797 - 0,814X_1 + 7,726X_2 + 4,415X_3$$

Artinya:

- a. Tanpa adanya pengaruh dari variabel lain besarnya ROA adalah sebesar 0,797

- b. Koefisien regresi X1 bernilai -0,814 menyatakan bahwa apabila X1 mengalami peningkatan sebesar 1% maka kinerja keuangan cenderung mengalami penurunan sebesar -0,814.
- c. Koefisien regresi X2 bernilai 7,726 menyatakan bahwa apabila X2 mengalami peningkatan sebesar 1% maka kinerja keuangan cenderung mengalami peningkatan sebesar 7,726.
- d. Koefisien regresi X3 bernilai 4,415 menyatakan bahwa apabila X3 mengalami peningkatan sebesar 1% maka kinerja keuangan cenderung mengalami peningkatan sebesar 4,415.

Tabel 11. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	,417	3	,139	10,572	,000 ^b
1	Residual	,355	27	,013		
	Total	,772	30			

F tabel = F (k; n-k) = F (3; 31-3 = 28) = 2,95

Berdasarkan tabel 11 di atas, diketahui bahwa nilai kinerja keuangan (sig.) 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Sedangkan nilai F hitung sebesar 10,572. Nilai F hitung tersebut dibandingkan dengan F tabel, diketahui nilai k = 3 dan n-k = 28 yang menghasilkan nilai F tabel sebesar 2,95. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung memiliki nilai lebih besar dari F tabel (10,572 > 2,95). Maka dari itu, Ho ditolak dimana rasio likuiditas CR, CSH dan WCTA berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 12. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,797	,305		2,619	,014
1	CR	-,814	,293	-3,756	-2,776	,010
	CSH	7,726	8,822	,700	,876	,389
	WCTA	4,415	2,099	3,649	2,104	,045

$t \text{ tabel} = t (n-k-1) = t (31-3-1 = 27) = 2.05183$

a. Uji t terhadap CR (Current Ratio)

Hasil yang didapat pada tabel 4.15, variabel CR secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha < 0,05$ ($0,010 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X1 = -2,776$ dan t tabel sebesar 2,05183 ($df = n-k-1$) ($31-3-1 = 27, \alpha = 0,05$) sehingga t hitung $< t \text{ tabel}$ ($-2,776 < 2,05183$). Maka dapat dirumuskan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan (ROA).

b. Uji t terhadap CSH (Cash Ratio)

Hasil yang didapat pada variabel CSH secara parsial menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha > 0,05$ ($0,389 > 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X2 = 0,876$ dan t tabel sebesar 2,05183 ($df = n-k-1$) ($31-3-1 = 27, \alpha = 0,05$) sehingga t hitung $< t \text{ tabel}$ ($0,876 < 2,05183$), sehingga dapat dirumuskan bahwa variabel CSH tidak signifikan dan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan (ROA).

c. Uji t terhadap WCTA (Working Capital to Assets Ratio)

Hasil yang didapat pada variabel WCTA secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X3 = 2,104$ dan t tabel sebesar 2,05183 ($df = n-k-1$) ($31-3-1 = 27, \alpha = 0,05$) sehingga t hitung $> t \text{ tabel}$ ($2,104 > 2,05183$), sehingga dapat dirumuskan bahwa variabel WCTA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,735 ^a	,540	,489	,11470

Berdasarkan hasil pada tabel 13, diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,489 atau 48,9%, artinya kombinasi variabel independent (X) yaitu CR, CSH dan WCTA, terhadap variabel dependent (Y) yaitu kinerja keuangan (ROA) sebesar 48,9%. Adapun sisanya 51,1% ($100\% - 48,9\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil uji regresi, dapat dilihat bahwa secara parsial variabel CR mempunyai nilai signifikan $0,010 < 0,05$, sedangkan nilai t hitung $X1 = -2,776$ dan t tabel sebesar $2,05183$ ($df = n-k-1$) ($31-3-1 = 27$, $\alpha = 0,05$) sehingga t hitung $< t$ tabel ($-2,776 < 2,05183$). Artinya Current Ratio (CR) tidak memberi pengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Nurcahyani, Budi Wahono dan Ita Athia dengan judul penelitian "pengaruh debt ratio (DR), working capital to total assets (WCTA) dan current ratio (CR) terhadap harga saham dengan return on assets (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan property dan real estate di bursa efek Indonesia periode 2017-2020", yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets (ROA) (Nurcahyani et al., 2022).

Pengaruh Cash Ratio (CSH) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil uji regresi, dapat dilihat bahwa secara parsial variabel CSH mempunyai nilai tidak signifikan $0,389 > 0,05$, sedangkan nilai t hitung $X2 = 0,876$ dan t tabel sebesar $2,05183$ ($df = n-k-1$) ($31-3-1 = 27$, $\alpha = 0,05$) sehingga t hitung $< t$ tabel ($0,876 < 2,05183$). Artinya Cash Ratio (CSH) tidak memberi pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Githa Haryati Putri dengan judul penelitian "pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas studi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017" yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cash ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Haryati Putri, 2020).

Pengaruh Working Capital to Total Assets Ratio (WCTA) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa secara parsial variabel WCTA mempunyai nilai signifikan $0,045 < 0,05$, sedangkan nilai t hitung $X3 = 2,104$ dan t tabel sebesar $2,05183$ ($df = n-k-1$) ($31-3-1 = 27$, $\alpha = 0,05$) sehingga t hitung $> t$

tabel ($2,104 > 2,05183$). Artinya Working capital to assets ratio (WCTA) memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mas Intan Purba, Abdullah Sani Sitorus, Anita Rinanda, Ispeando Malau dan Qanladystio Danantho dengan judul penelitian "pengaruh working capital to total asset (WCTA), current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014- 2017", yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WCTA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Intan Purba et al., 2020).

Pengaruh Current Ratio (CR), Cash Ratio (CSH) dan Working Capital to Total Assets Ratio (WCTA) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel ANNOVA diperoleh nilai Fhitung sebesar 10,572 dan nilai sig sebesar 0,000 dengan demikian Fhitung > Ftabel yaitu $10,572 > 2,95$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan antara CR, CSH dan WCTA terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enda Noviyanti Simorangkir, Treyca Wijaya, Cindi Yosi Olivia Naibaho dan Melvi Amelia Putri dengan judul penelitian "pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan" yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI (Noviyanti Simorangkir, Wijaya, Yosi Olivia Naibaho, & Amelia Putri, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa secara parsial rasio likuiditas variabel *Current Ratio* (CR) tidak memberi pengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu $-2,776 < 2,05183$. *Cash Ratio* (CSH) tidak memberi pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai t hitung lebih kecil dari tabel yaitu $0,876 < 2,05183$. *Working capital to assets ratio* (WCTA) memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,104 > 2,05183$. *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CSH) dan *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA)

berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia, dengan diperoleh nilai Fhitung sebesar 10,572 dan nilai sig sebesar 0,000 dengan demikian Fhitung > Ftabel yaitu $10,572 > 2,95$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CSH) dan *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) yaitu sebesar 0,489 yang artinya 48,9% kinerja keuangan dipengaruhi oleh ketiga variabel diatas dan sisanya 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Armalinda. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(2), 111.
- Ayuwardani Parathon, A. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukurkinerja Keuangan Bank (Studi Kasus Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya Periode 2009-2012)*. Universitas Brawijaya.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. CV Budi Utama.
- Harum Rezeki, I. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 66.
- Haryati Putri, G. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017*. STIE YKPN Yogyakarta.
- Intan Purba, M., Sani Sitorus, A., Rinanda, A., Malau, I., & Qanladystio. (2020). Pengaruh Working Capital To Total Asset (Wcta), Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 404–417.
- Iskandar, M., & Zuhlilmi, M. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Sharia Economics*, 2(1), 20.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.

- Kinasih, D., & Kamaluddin, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkopal Lanal Tegal. *Review Of Applied Accounting Research (Raar)*, 2(1), 27.
- Noviyanti Simorangkir, E., Wijaya, T., Yosi Olivia Naibaho, C., & Amelia Putri, M. (2022). Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- Nurchayani, I., Wahono, B., & Athia. (2022). Pengaruh Debt Ratio (Dr), Working Capital To Total Assets (Wcta) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Dengan Return On Assets (Roa). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(2).
- Putri Esthirahayu, D., Ragil Handayani, S., & Rustam Hidayat, R. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 8(1), 2.
- Rafiqi, I., Nuryana, F., Faizah, M., & Jufri, A. (2020). Investigasi Peran Free Based Income Terhadap Profitabilitas (ROA) Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2005-2014). *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Perbankan Syariah Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan*, 1(2), 126.
- Rofi'udin, F. (2021). *Sejarah Perkembangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 1991-2002*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Shakila Putri, A., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259-277.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.
- Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Taslim Dangnga, M., & Maulana Haeruddin, M. I. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. CV Nur Lina.

Ufrah. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Wahyu Hidayat, W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Widhi Iswari, P., & Amanah. (2018). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara Vs Swasta. *Islaminomics: Journal Of Islamic Economics, Business And Finance*, 6(2), 2.

Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 42.

Wijaya Sitohang, A., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 577.